

**STRATEGI BERTUTUR DALAM TINDAK TUTUR ASERTIF
OLEH TOKOH POLITIK PADA VIDEO WAWANCARA
DI AKUN YOUTUBE NAJWA SHIHAB**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar sarjana Sastra*



**AFIFA
21017030**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video
Wawancara di Akun *YouTube* Najwa Shihab**

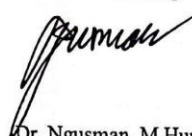
Nama : Afifa
TM/NIM : 2021/21017030
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2025

Mengetahui :
Kepala Departemen


Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP. 198110032005011001

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing


Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 196610191992031002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

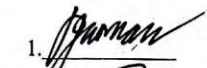
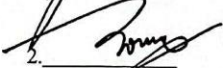
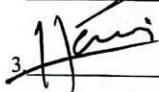
Nama : Afifa
TM/NIM : 2021/21017030
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

**Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video
Wawancara di Akun *YouTube* Najwa Shihab**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2025

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Ngusman, M.Hum.	1. 
2	Anggota	Dr. Novia Juita, M.Hum.	2. 
3	Anggota	Haris Syukri, M.Hum.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Afifa
TM/NIM : 2021/21017030
Tempat/Tanggal Lahir : Muaro Kalaban / 05 Juni 2003
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun YouTube Najwa Shihab

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing dan tim penguji.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 11 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



Afifa
Afifa
NIM. 21017030

ABSTRAK

Afifa. 2025. “Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun *YouTube* Najwa Shihab”. *Skripsi*.

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab, dan (2) fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan-tuturan berupa tindak tutur asertif sebanyak 67 tuturan yang digunakan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab. Sumber data penelitian ini adalah video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab dengan beberapa narasumber tokoh politik. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, membahas data, dan merumuskan kesimpulan data.

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil analisis data, didapatkan temuan penelitian sebagai berikut. **Pertama**, ditemukan empat jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab, yaitu: (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 24 data (35,82%); (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 28 data (41,79%); (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak 1 data (1,49%); dan strategi bertutur samar-samar sebanyak 14 data (20,90%). Jenis strategi bertutur yang dominan ditemukan adalah strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 28 data (41,79%) dari 67 data tuturan. **Kedua**, ditemukan empat fungsi pragmatik dalam tindak tutur asertif yang digunakan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab, yaitu: (1) fungsi kompetitif 5 data (7,46%); (2) fungsi konvivial 1 data (1,49%); (3) fungsi kolaboratif 38 data (56,72%); dan (4) fungsi konflikatif 23 data (34,33%). Fungsi pragmatik yang dominan digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi pragmatik kolaboratif sebanyak 38 data (56,72%) dari 67 data tuturan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa banyaknya ditemukan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dalam tuturan yang mempunyai makna bahwa penutur menyampaikan maksud secara langsung namun tetap menjaga hubungan sosial yang harmonis. Urgensi hasil penelitian ini adalah secara teoretis, untuk memperkaya kajian pragmatik dan secara praktis untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi komunikasi tokoh politik dalam menyampaikan maksud secara efektif dan sopan, serta meyakinkan di media digital, khususnya wawancara di platform *YouTube*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dengan memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dorongan selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ngusman, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi, serta telah membagikan ilmu dan nasihat yang sangat berharga kepada penulis selama masa perkuliahan dan bimbingan skripsi.
2. Ibu Dr. Novia Juita, M. Hum. dan Bapak Haris Syukri, M. Hum., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritik membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi.

4. Dr. Zulfadli, S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia dan Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah mendukung dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa proses penulisan tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Namun, atas izin-Nya, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan meskipun masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan, serta berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Agustus 2025

Penulis

Afifa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR FORMAT	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah Penelitian	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Tindak Tutur Sebagai Objek Kajian Pragmatik.....	11
2. Strategi Bertutur.....	19
3. Tindak Tutur Asertif	16
4. Fungsi Pragmatik	25
5. Wawancara Politik.....	27
6. <i>YouTube</i>	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Metode Penelitian	38
B. Instrumen Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	38
D. Metode Teknik Pengumpulan Data	40

E. Teknik Pengabsahan Data	41
F. Teknik Penganalisisan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Jenis Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab	47
a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB)	48
b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTTKP).....	51
c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTTKN).....	54
d. Strategi Bertutur Samar-Samar (BSS)	55
2. Fungsi Pragmatik Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab	59
a. Fungsi Kompetitif.....	59
b. Fungsi Konvivial	62
c. Fungsi Kolaboratif.....	64
d. Fungsi Konflikatif	66
B. Pembahasan	69
1. Jenis Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab	69
2. Fungsi Pragmatik Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	36
---	----

DAFTAR FORMAT

Format 1. Inventarisasi Data Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab	41
Format 2. Identifikasi Data Jenis Strategi Bertutur dan Fungsi Pragmatik dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab	43
Format 3. Klasifikasi Data Jenis Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab.....	44
Format 4. Klasifikasi Data Fungsi Pragmatik dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data	39
Tabel 2. Rekapitulasi Jenis Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab.....	45
Tabel 3. Rekapitulasi Fungsi Pragmatik Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Inventarisasi Data Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun YouTube Najwa Shihab	83
Lampiran 2. Identifikasi Data Strategi Bertutur dan Fungsi Pragmatik dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun YouTube Najwa Shihab	95
Lampiran 3. Klasifikasi Data Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun <i>YouTube</i> Najwa Shihab.....	109
Lampiran 4. Klasifikasi Data Fungsi Pragmatik dalam Tindak Tutur Asertif oleh Tokoh Politik pada Video Wawancara di Akun YouTube Najwa Shihab.....	124
Lampiran 5. Transkrip Video Wawancara di Akun Youtube Najwa Shihab	141
Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi Data Penelitian.....	193

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan berbagai maksud, pikiran, serta perasaan. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki dua bentuk utama, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan terjadi secara langsung, di mana seorang pembicara menyampaikan informasi secara verbal kepada pendengar melalui tuturan. Bentuk komunikasi ini bersifat spontan, kontekstual, dan sering kali melibatkan ekspresi wajah, intonasi, serta gestur tubuh sebagai pendukung makna. Sementara itu, komunikasi tulisan adalah bentuk penyampaian informasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau teks (Sagita & Setiawan, 2019:188). Kedua bentuk komunikasi ini memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menjalin hubungan sosial, menyebarkan informasi, dan membentuk pemahaman bersama antarindividu maupun kelompok.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial, cara manusia dalam memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi pun mengalami transformasi. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya media yang digunakan dalam proses komunikasi dimana media komunikasi yang digunakan masyarakat semakin beragam, mulai dari media tradisional hingga media modern. Namun, saat ini media komunikasi modern menjadi pilihan yang paling disukai oleh masyarakat karena lebih mudah diakses dan memiliki penyajian yang lebih menarik dibandingkan

dengan media komunikasi tradisional (Fadila dkk., 2024). Hal ini terjadi karena masyarakat pada dasarnya lebih menginginkan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat, faktual, aktual, dan sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi telah membawa inovasi pada media komunikasi, salah satunya adalah media sosial.

Media sosial adalah *platform* daring yang memungkinkan pengguna membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, dan audio. Salah satu *platform* media sosial yang berbasis video adalah aplikasi *YouTube*. *YouTube* merupakan salah satu media sosial yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. *YouTube* adalah sebuah situs daring yang menyediakan berbagai informasi dan juga menjadi wadah semua orang untuk berbagi video secara online kepada orang lain (Reynata, 2022). Hal ini sejalan dengan (Flew, 2008: 180) menyatakan bahwa *YouTube* adalah media sosial yang tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai pembelajaran yang memungkinkan dilakukannya penelitian bahasa melalui beragam subjek di dalamnya. Mulai dari konten video yang dapat dijadikan objek studi dalam penelitian bahasa, misalnya dalam bidang pragmatik. Salah satu kanal *YouTube* yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah akun *YouTube Najwa Shihab*.

Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis, presenter, dan aktivis asal Indonesia yang dikenal luas di Indonesia. Dalam akun *YouTube*-nya, berisikan konten video wawancara, berhasil menciptakan ruang gelar wicara yang informatif dan komunikatif menghadirkan berbagai narasumber dengan tema yang berbeda,

seperti sosial, politik, hukum, dan budaya. Setiap episode menghadirkan narasumber yang beragam, termasuk tokoh politik, akademisi, dan masyarakat umum. Dalam perkembangannya, video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab membahas isu-isu yang lebih luas sesuai dengan isu-isu yang berkembang secara kontroversial.

Dalam konteks komunikasi, bahasa yang digunakan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga sarat akan makna yang dikonstruksi melalui konteks. Di sinilah peran ilmu pragmatik menjadi relevan. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna dalam konteks penggunaan bahasa. Tarigan (1986:177) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari makna kata atau kalimat yang dapat berubah sesuai situasi percakapan. Sejalan dengan itu, Yule (2006:3) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur.

Pada ruang lingkup kajian pragmatik mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan pemahaman makna serta penggunaan bahasa. Objek kajian pragmatik meliputi (1) deiksis; (2) implikatur; (3) inferensi; (4) praanggapan; (5) tindak tutur; (6) analisis percakapan, (7) prinsip kerja sama dan berbagai maksim percakapan; serta (8) kesopansantunan dengan berbagai skala pragmatiknya (Sumarlam dkk., 2023:9).

Penelitian ini memfokuskan pada salah satu kajian pragmatik, yaitu tindak tutur. Menurut Richard (1995:44), tindak tutur merupakan suatu tindakan berbicara yang paling mendasar dan menjadi komponen utama dalam setiap situasi atau

peristiwa komunikasi. Dapat dikatakan tindak tutur merupakan dasar dalam tindakan berbicara, setiap ucapan seseorang menggunakan tindak tutur. Hal tersebut menjadi komponen utama dalam setiap situasi komunikasi. Yule (2006:83) mengklasifikasikan jenis tindak tutur menjadi tiga, yaitu (1) tindak tutur lokusi; (2) tindak tutur ilokusi; dan (3) tindak tutur perlokusi. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi ditunjukkan melalui penekanan komunikasi dalam suatu tuturan. Sebuah tuturan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk melaksanakan suatu tindakan. Apabila hal ini terjadi, maka tindak tutur yang terbentuk disebut sebagai tindak tutur ilokusi.

Searle (dalam Gunarwan 1994:48) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi secara garis besar dibagi menjadi lima, yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Sesuai dengan objek kajian dalam penelitian ini, yaitu tindak tutur asertif merupakan salah satu kategori dari tindak tutur ilokusi. Tindak tutur asertif merupakan bentuk tuturan yang bertujuan untuk menyatakan kebenaran atau fakta. Dengan kata lain, jika penutur menggunakan tindak tutur asertif, artinya penutur menyampaikan informasi yang diyakini benar atau telah terjadi. Tindakan ini mengikat penutur pada kebenaran dari suatu yang dituturkan.

Jika dihubungkan dengan video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab, menurut Widymartaya (1991:21) dalam konteks wawancara tidak lepas dari tindak tutur asertif yang memiliki tujuan komunikatif. Searle (dalam Gunarwan, 1994:85-86) mendefinisikan tindak tutur asertif sebagai bentuk tuturan yang bertujuan untuk menyatakan kebenaran atau fakta. Dengan kata lain, jika penutur menggunakan

tindak tutur asertif, artinya penutur menyampaikan informasi yang diyakini benar atau telah terjadi. Tindakan ini mengikat penutur pada kebenaran dari suatu yang dituturkan. Tindak tutur asertif yang dilakukan oleh tokoh politik dalam video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab bukan peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan sebagai wujud peristiwa komunikasi yang mempunyai bentuk dan tujuan tertentu.

Pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab tersebut menghadirkan fenomena tuturan asertif dikalangan tokoh politik melalui media selain kampanye politik. Dalam hal ini terdapat banyak tuturan-tuturan asertif yang disampaikan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab. Tuturan sering kali disampaikan dengan bahasa yang meyakinkan dan langsung ke pokok permasalahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik untuk mengkaji jenis strategi bertutur dalam tindak tutur. Strategi bertutur adalah cara bertutur yang digunakan oleh penutur dengan mempertimbangkan berbagai situasi komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Menurut Yule (2006:114-115), strategi bertutur dapat digunakan secara kolektif dalam suatu kelompok atau secara individu oleh penutur tergantung pada konteks komunikasinya. Setiap penutur dituntut untuk memilih strategi yang paling sesuai agar pesan tersampaikan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun dan menjaga hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Menurut Brown & Levinson (1987:101), strategi bertutur dalam tindak tutur asertif

dikelompokkan menjadi lima strategi bertutur, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, strategi bertutur samar-samar, dan strategi bertutur dalam hati.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penelitian ini membahas jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif dan fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab. Berikut salah satu contoh tindak tutur asertif oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab.

Konteks: Anies sedang menjawab pertanyaan dari Najwa Shihab terkait pilkada.

Anies Baswedan:

“Kita enggak tahu sesungguhnya siapa yang mengendalikan ini semua kita bisa berspekulasi, tapi kita kalau ditanya, tidak tahu saya.” (YNS.E3.AB.40)

Pada tindak tutur asertif di atas, terdapat tuturan **“Kita enggak tahu sesungguhnya siapa yang mengendalikan ini semua”**. Tuturan tersebut ke dalam jenis strategi bertutur samar-samar dengan maksud membuat pesan kabur. Secara khusus, konteks kalimat tersebut untuk memperkuat pernyataannya. Tuturan tersebut mengandung pernyataan yang diujarkan penutur kepada mitra tutur dengan mengomunikasikan bahwa situasi politik dalam konteks pilkada mengandung unsur ketidakpastian dan tidak transparan. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai salah bentuk strategi bertutur samar-samar karena tuturannya ambigu atau tidak jelas, sehingga mitra tutur harus menafsirkan sendiri maksud sebenarnya. Strategi ini memberikan kebebasan penuh bagi mitra tutur untuk merespons. Sedangkan, fungsi

pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif tersebut, yaitu fungsi pragmatik konflikatif yang bertujuan untuk memarahi.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan menjadi referensi dalam pengembangan penelitian ini, yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh (Nanda, 2022) dengan judul penelitian "Tindak Tutur Asertif Dalam Dialog Talkshow Mata Najwa dengan Tema Jaga-Jaga Taliban di Media Elektronik", (2) penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Yulianto, 2021) dengan judul penelitian "Tindak Tutur Asertif dalam Video Mata Najwa Episode "Vaksin Siapa Takut"", dan (3) penelitian yang dilakukan oleh (Salma dkk., 2021) dengan judul penelitian "Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club"

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan, menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada identifikasi jenis tindak tutur asertif yang digunakan dalam suatu tuturan. Artinya, pendekatan yang diambil cenderung bersifat deskriptif terhadap bentuk dan fungsi tindak tutur asertif tanpa mendalami lebih jauh strategi bertutur yang digunakan penutur. Sedangkan, penelitian ini tidak hanya mengkaji jenis tindak tutur asertif, tetapi lebih mendalami perhatian pada strategi bertutur yang digunakan dalam menyampaikan tindak tutur asertif.

Berdasarkan latar belakang, analisis dan pernyataan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini penting dilakukan karena masih sedikit kajian penelitian mengenai strategi bertutur dalam tindak tutur asertif. Melalui pendekatan pragmatik dan metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi,

mengelompokkan, dan mendeskripsikan data secara kualitatif berdasarkan konteks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif dan fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini difokuskan pada jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif dan fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab dalam lima episode.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur asertif oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan *rumusan* masalah tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab.?

2. Apa sajakah fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab.
2. Mendeskripsikan fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam kajian pragmatik. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur asertif oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah jumlah penelitian pada salah satu bidang pragmatik, yaitu mengenai strategi bertutur dalam tindak tutur asertif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu (1) bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk mengkaji hal yang sama mengenai jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif dan fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif, (2) bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi penguatan pemahaman di bidang pragmatik khususnya strategi bertutur dalam tindak tutur asertif, (3) bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi bertutur dalam tindak tutur asertif pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab.

G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, tindak tutur asertif adalah bentuk ujaran yang dilakukan oleh tokoh politik dalam wawancara di kanal *YouTube* Najwa Shihab yang bertujuan menyatakan, menyarankan, melaporkan, mengklaim, menuntut, dan mengeluh sehingga penutur berkomitmen terhadap kebenaran isi ujarannya. Pada strategi bertutur dalam tindak tutur asertif adalah cara atau teknik yang digunakan oleh tokoh politik untuk menyampaikan maksud asertifnya secara efektif kepada mitra tutur dengan mempertimbangkan konteks situasi wawancara, hubungan dengan pewawancara, serta tujuan komunikasi. fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif adalah peran atau tujuan komunikatif yang ingin dicapai oleh tokoh politik melalui penggunaan strategi bertutur saat menyampaikan tindak tutur asertif. Fungsi ini mencakup fungsi kompetitif, fungsi konvivial, fungsi kolaboratif, dan fungsi konflikatif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab, ada 4 jenis strategi bertutur dengan jumlah 67 data tuturan. Empat jenis strategi bertutur tersebut adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar.

Jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang paling banyak ditemukan adalah strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dengan jumlah 28 data (41,79%) dari 67 data tuturan. Banyaknya ditemukan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dalam tuturan yang mempunyai makna bahwa penutur menyampaikan maksud secara langsung namun tetap menjaga hubungan sosial yang harmonis, bertujuan agar pesan diterima secara efektif tanpa menimbulkan ancaman terhadap “muka” mitra tutur, jika mitra tutur memahami konteks dan situasi dalam tuturan. Jenis strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang paling sedikit ditemukan adalah strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dengan jumlah 1 data (1,49%) dari 67 data tuturan. Selanjutnya, strategi bertutur samar-samar ditemukan sebanyak 14 data (20,90%) dari data dari 67 data tuturan dan strategi bertutur terus terang dengan

basa-basi kesantunan negatif ditemukan sebanyak 1 data (1,49%) dari 67 data tuturan.

Kedua, berdasarkan fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang digunakan oleh tokoh politik pada video wawancara di akun *YouTube* Najwa Shihab, ada 4 fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif, yaitu fungsi kompetitif, fungsi konvivial, fungsi kolaboratif, dan fungsi konflikatif. Fungsi pragmatik yang ditemukan adalah (1) fungsi pragmatik kompetitif digunakan sebanyak 5 data (7,46%) dari 67 data tuturan, yang menunjukkan bahwa penutur berusaha meminta mitra tutur agar mengikuti kehendaknya; (2) fungsi pragmatik konvivial digunakan sebanyak 1 data (1,49%) dari 67 data tuturan, yang menunjukkan maksud menciptakan peluang untuk bersikap ramah dalam berkomunikasi; (3) fungsi pragmatik kolaboratif digunakan sebanyak 38 data (56,72%) dari 67 data tuturan, yang menunjukkan niat untuk menjaga ataupun tidak merusak hubungan sosial, dan lebih fokus pada penyampaian informasi atau kerja sama dalam konteks komunikasi.; dan terakhir (4) fungsi pragmatik konflikatif digunakan sebanyak 23 data (34,33%) dari 67 data tuturan, yang digunakan dengan maksud memicu konflik atau menimbulkan kemarahan.

Fungsi pragmatik strategi bertutur dalam tindak tutur asertif yang paling dominan digunakan adalah fungsi pragmatik kolaboratif. Fungsi kolaboratif bertujuan untuk menunjukkan niat untuk menjaga ataupun merusak hubungan sosial, melainkan lebih fokus pada penyampaian informasi atau kerja sama dalam konteks komunikasi, seperti menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan.

Urgensi hasil penelitian ini adalah secara teoretis, untuk menambah terhadap kajian pragmatik, khususnya dalam memahami strategi bertutur dalam tindak tutur asertif, serta secara praktis adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap cara tokoh politik menyampaikan maksud melalui bahasa dalam membangun komunikasi publik yang efektif, sopan, dan meyakinkan di media digital, khususnya dalam wawancara di *platform YouTube*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada:

- (1) para peneliti khususnya di bidang linguistik yang ingin mengkaji jenis strategi bertutur dapat mengkaji jenis strategi bertutur dengan objek kajian berbeda, seperti menganalisis strategi bertutur dalam karya sastra, film, atau media sosial lainnya;
- (2) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk menghadirkan kajian yang lebih beragam dan berkembang dibandingkan penelitian yang telah dilakukan peneliti saat ini;
- (3) bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam media proses pembelajaran bagi mahasiswa;
- dan (4) bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memahami jenis-jenis strategi bertutur dan fungsi pragmatik strategi bertutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshenqeeti, H. (2014). Interviewing as a data collection method: A critical review. *English Linguistics Research*, 3(1), 39-45.
- Artati, A., Wardhana. D. E. C., Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Baan, A. (2023). *PENGANTAR MEMAHAMI WACANA PRAGMATIK: Konsep Dasar, Pendekatan, Lingkup Kajian, dan Contoh Penerapannya* (p. 160). CAKRAWALA INDONESIA (Anggota IKAPI).
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness Some Universals in Language Usage*. Cambridge University Press.
- Budiargo, T. (2015). *Komunikasi Visual di Era Digital: Studi Kritis Terhadap Media Baru YouTube*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cindyawati, A. C., & Yulianto, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Kanal YouTube Deny Sumargo Berjudul "Ridwan Kamil: Dikritik Susah, Dikasih Ide Gak Mau Dengar!?" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Dibah, S. F., & Tarmini, W. (2024). Daya Pragmatik Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1219–1229. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.4045>
- Fadila, R. N., Fitriani, I., & Sari, A. M. (2024). *Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tantangan Masa Depan* (Cet. 1). PT Penerbit Qriset Indonesia. ISBN: 978-623-89406-7-7.
- Flew, T. (2008). *Media Baru: Sebuah Pengantar* (Terjemahan: Serambi). Yogyakarta: Jalasutra.
- Gunarwan, A. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soenjono Dardjowidjojo Mengiring Rekan Sehati: Festchrift buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Press.

- Hanum, F., & Rachman, A. (2025). Tindak tutur asertif dalam channel *YouTube* Hirotada Radifan tentang konten horor “Teman Cerita”. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(2), 313–322.
- Khisesa, F. F., Wuryaningrum, R., & Parto. (2024). Tindak tutur ilokusi dalam Podcast Politik pada kanal *YouTube* Total Politik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 26–38.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: UI-Press.
- Lestari, R., & Yulianto, A. (2021). Tindak Tutur Asertif dalam Video Mata Najwa Episode "Vaksin Siapa Takut". *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(4), 527-535.
<https://doi.org/10.32734/jib.v9i4.7231>
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT. Radja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanda, F. P. (2022). Tindak Tutur Asertif dalam Dialog Talkshow Mata Najwa dengan Tema Jaga-Jaga Taliban di Media Elektronik. *Jurnal Disastri*, 4(1), 1-10.
<https://doi.org/10.33752/disastri.v4i1.2428>
- Retnaningsih, W. (2014). *Kajian Pragmatik Dalam Studi Linguistik*. CV. Hidayah.
- Reynata, A. V. E. (2022). Penerapan *YouTube* sebagai media baru dalam komunikasi massa. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 96–98.
<https://doi.org/10.37887/komunikologi.v19i2.514>
- Richard, J. C. (1995). *On Conversation* (Terjemahan). Airlangga University Press.
- Sagita, R. V. dan Teguh S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187-200.

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Salma, S. (2021). Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyears Club (ILC). *Nuances of Indonesian Language*, 2(2), 91-99.
<https://doi.org/10.51817/nila.v2i2.113>
- Searle, J. R. (1969). Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language. *In Language* (Vol. 46, Issue 1). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.2307/412428>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sherli, S., & Hermaliza, H. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Tayangan Catatan Demokrasi di Tv One. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian ...*, 2, 189–197.
- Stewart, C. J., & Cash, W. B. (1982). *Interviewing: Principles and practices*. Wm. C. Brown Publishers.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Sulistiyowati (2020). *Kesantunan Tindak Tutur Asertif dan Komisif dalam Etika Politik Sidang Anggota Dewan*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). Repository UNY.
<https://eprints.uny.ac.id/69438/>
- Sumarlam, Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik* (2nd ed.). bukukatta.
<http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1355>
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.

- Wahyu Triantoro, W. T., & Budi Astuti, S. B. A. (2022). Dalam Acara Talk Show Indonesia Lawyer Club Pada Periode Juli-Agustus 2018. *Buana Bastra*, 9(2), 41–46. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol9.no2.a6885>
- Widyamartaya, A. (1991). *Seni Menyatakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanius.
- Wijana, I. D. P (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*, (Terjemahan Indah Faar Wahyuni). Pustaka Pelajar.